

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alamiah yang terjadi pada wanita. Selama masa kehamilan, ibu hamil akan mengalami banyak perubahan meliputi perubahan anatomi, fisiologi, dan psikologi (Diniar et al., 2020). Selain itu, ibu hamil juga akan mengalami perubahan hormonal yaitu hormon estrogen dan progesteron. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum ibu, akan tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perubahan hormonal pada ibu hamil dapat menimbulkan beberapa keluhan seperti mual, muntah, dan keluhan sakit gigi. Hal tersebut dapat disebabkan akibat kurangnya ibu hamil dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan (Mardelita, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmaini, dkk (2019) diketahui bahwa sikap dan pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut, apabila tidak dilakukan perawatan maka dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal. Penyakit periodontal adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang menyerang jaringan periodontal. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai kondisi terutama gingivitis dan periodontitis yang sering menyerang jaringan lunak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) pada tahun 2019, penyakit periodontal merupakan penyakit yang menempati urutan ke-11 sebagai penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase kasus periodontitis di Indonesia sebesar 74,1%, namun yang mendapatkan penanganan medis gigi sebesar 10,2% (KEMENKES, 2018).

Gingivitis merupakan suatu peradangan gusi yang disebabkan oleh bakteri plak dan kalkulus akibat kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gingivitis biasanya terjadi pada bulan kedua masa kehamilan. Gejala klinik dari gingivitis ditandai dengan adanya pembengkakan pada gusi,

perubahan bentuk, warna, konsistensi, dan perdarahan pada gusi. Apabila gingivitis tidak segera diobati maka dapat menyebabkan komplikasi, salah satunya adalah periodontitis. Periodontitis merupakan penyakit akibat adanya infeksi pada gusi yang dapat merusak jaringan lunak, gigi, dan tulang penyangga gigi (Umniyati et al., 2020).

Menurut Diva, dkk (2022) menyatakan bahwa persentase ibu hamil di dunia yang mengalami gingivitis dengan perdarahan pada gusi sekitar 60% hingga 70%. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Umniyati et al., (2020) sebesar 5% hingga 10% ibu hamil di Indonesia mengalami pembesaran gingiva atau gingivitis. Selain gingivitis, terdapat karies gigi yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi selaput ketuban yang diakibatkan oleh masuknya kuman melalui gigi yang berlubang (Umniyati et al., 2020). Hubungan kehamilan dengan penyakit periodontal yaitu gingivitis dan periodontitis saling mempengaruhi satu sama lainnya. Ketika ibu hamil mengalami penyakit periodontitis, tidak jarang ibu hamil akan merasa lesu, mual, dan kadang terjadi peningkatan suasana asam dalam mulut. Hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya nafsu makan pada ibu hamil sehingga rentan terjadinya BBLR pada bayi dan kelahiran prematur (Mariana et al., 2021). Maka dari itu diperlukannya informasi mengenai pemeliharaan gigi dan mulut. Seseorang yang berpengetahuan kurang lebih berisiko mengalami gingivitis.

Di samping itu, jumlah ibu hamil yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Diniar, dkk (2020). Berdasarkan data yang didapatkan di Klinik Sahabat Medika Surabaya terdapat 106 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2019, sedangkan ibu hamil yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya ke poli gigi hanya berjumlah 9 orang dan diperoleh data sebanyak 8 (13,25%) orang mengalami karies gigi (Diniar et al., 2020). Peningkatan hormon esterogen dan progesteron disertai dengan perubahan vaskular pada masa kehamilan akan menyebabkan gingiva lebih

sensitif terhadap bakteri, apabila ibu hamil tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya maka dapat menyebabkan pembengkakan gusi dikarenakan hormon yang dilepaskan, sehingga ibu hamil lebih rentan mengalami penyakit periodontal (Sari, M., & Deny, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mohamed Noufal, dkk terkait dengan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang dirawat di Rumah Sakit Pemerintah Chanai, didapatkan data bahwa sebanyak 61,2% responden tidak mengetahui bahwa kehamilan dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut (Mohamed Noufal et al., 2019). Kemauan untuk melakukan pemeliharaan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil akan optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan bersama bidan KIA dengan metode wawancara di salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Sukoharjo, diketahui bahwa dari bulan Agustus sampai September 2022 terdapat 295 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan ibu hamil yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi pada bulan Agustus hingga September 2022 hanya berjumlah 3 orang. Selain itu, pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil juga belum pernah dilakukan di puskesmas tersebut, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan fasilitas kesehatan ini masih relatif rendah.

Untuk mendukung penurunan kejadian penyakit periodontal pada ibu hamil, dibutuhkan suatu upaya perbaikan yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media modul. Modul adalah suatu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk yang menarik, ringkas, dan sistematis sehingga bisa dipelajari oleh peserta secara mandiri.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media modul telah terbukti meningkatkan pengetahuan peserta. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana, dkk (2021). Pada penelitian tersebut rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pendidikan kesehatan

dengan media modul sebesar 1,84, sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan peserta setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan media modul sebesar 2,54 dengan nilai signifikan 0.000 atau $p < 0.05$, sehingga dapat diketahui bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan peserta dengan menggunakan media modul (Mariana et al., 2021). Penyuluhan menggunakan media modul dan metode ceramah memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut (Rahmaini et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Modul terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media modul terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media modul terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dalam penelitian.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media modul.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media modul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan sumber pembelajaran terkait dengan pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan, dan hasil penelitian bermanfaat bagi proses pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa memberikan suatu gambaran untuk peneliti berikutnya tentang proses jalannya penelitian sebelumnya dengan konteks penelitian yang serupa.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan berkaitan pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Berdasarkan Prioritas Masalah.” Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian yakni *pretest posttest group design* dengan partisipan sebanyak 16 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan terhadap penelitian tersebut yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian, dan teknik pengambilan sampel penelitian. Sedangkan

perbedaan tampak pada tempat penelitian. Pendidikan kesehatan pada penelitian tersebut hanya menggunakan metode ceramah saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media modul.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmaini et al, (2019) dengan judul “Efektivitas *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil.” Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan bentuk *one group pre test and post test design* yang dilakukan pada 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan terhadap penelitian tersebut yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian, dan sampel penelitian. Sedangkan perbedaan tampak pada tempat penelitian dan teknik pengambilan sampel. Pendidikan kesehatan pada penelitian tersebut menggunakan media *booklet*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media modul.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sagung et al, (2022) dengan judul “Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Media *WhatsApp* terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Ibu Hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021.” Jenis penelitian tersebut adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian yakni *one group pretest and posttest group design* dengan partisipan sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan terhadap penelitian tersebut yaitu jenis dan rancangan penelitian. Sedangkan perbedaan tampak pada teknik pengambilan sampel serta media yang digunakan. Pendidikan kesehatan pada penelitian tersebut hanya menekankan pada kesehatan gigi ibu hamil, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menekankan pada kesehatan gigi tetapi juga kesehatan mulut ibu hamil.